TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

IMPLEMENTASI PRINSIP AMANAH DALAM QS. AN-NISA' AYAT 58 SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MUSLIM

Hajar Azizah
[123]Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Muhammadiyah Surakarta
hajar.azizah.31jan@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter. Berbagai problem moral yang muncul pada generasi muda, seperti rendahnya tanggung jawab, ketidakjujuran, serta kurangnya disiplin, menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini. Salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan dalam pendidikan keluarga adalah amanah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 berdasarkan penafsiran para mufasir, mengkaji relevansinya terhadap pendidikan anak dalam keluarga Muslim, serta merumuskan bentuk implementasi prinsip amanah dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari QS. An-Nisa' ayat 58 dan berbagai kitab tafsir klasik maupun kontemporer, seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir Ibn Kathir, Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Manar, dan Tafsir al-Mishbah. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tafsir tematik (maudhu'i) yang dipadukan dengan analisis pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 memiliki makna yang luas, meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, menjaga kepercayaan, serta menunaikan hak sesuai ketentuan yang berlaku. Nilai amanah memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan anak karena dapat menjadi landasan pembentukan karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Implementasi prinsip amanah dalam keluarga Muslim dapat dilakukan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan perilaku bertanggung jawab, pemberian kepercayaan kepada anak sesuai tingkat perkembangannya, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa QS. An-Nisa' ayat 58 tidak hanya mengandung ajaran mengenai tanggung jawab sosial, tetapi juga memberikan fondasi pendidikan karakter yang penting dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Amanah, QS. An-Nisa' Ayat 58, Pendidikan Anak, Keluarga Muslim, Pendidikan Karakter.

Abstract

The family is the primary and fundamental educational environment for children in the process of character building. Various moral problems arising among the younger generation,

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

such as low responsibility, dishonesty, and a lack of discipline, indicate the importance of instilling character values from an early age. One of the fundamental values that needs to be instilled in family education is *amanah* (trustworthiness/responsibility). This study aims to analyze the concept of *amanah* in Surah An-Nisa' verse 58 based on the interpretations of classical and contemporary commentators (*mufassir*), examine its relevance to child education in Muslim families, and formulate the implementation of *amanah* principles in children's character building. This study employs a qualitative method with a library research approach. Primary data were obtained from Surah An-Nisa' verse 58 and various classical and contemporary exegesis books, such as *Tafsir al-Tabari*, *Tafsir Ibn Kathir*, *Tafsir al-Qurtubi*, *Tafsir al-Manar*, and *Tafsir al-Mishbah*. Data analysis was conducted using a thematic interpretation (*maudhu'i*) approach integrated with Islamic educational analysis. The results indicate that *amanah* in Surah An-Nisa' verse 58 carries a broad meaning, encompassing responsibility in fulfilling obligations, maintaining trust, and rendering rights in accordance with applicable provisions. The value of *amanah* has strong relevance in child education as it serves as a foundation for fostering honesty, responsibility, discipline, and trustworthiness. The implementation of *amanah* principles in Muslim families can be achieved through parental role modeling, habituating responsible behavior, granting trust to children according to their developmental stage, and strengthening spiritual values in daily life. This study emphasizes that Surah An-Nisa' verse 58 not only contains teachings on social responsibility but also provides an essential foundation for character education in shaping a morally upright Muslim generation.

Keywords: *Amanah*, Surah An-Nisa' Verse 58, Child Education, Muslim Family, Character Education.

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan kepribadian, karakter, serta nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal dalam kehidupannya. Sebelum mengenal lingkungan sekolah maupun masyarakat, anak terlebih dahulu memperoleh berbagai pengalaman pendidikan dari keluarga, khususnya orang tua (Besari, 2022). Dalam perspektif Islam, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab kepada anak sejak usia dini. Keberhasilan pendidikan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak, sedangkan kegagalan dalam proses tersebut berpotensi melahirkan berbagai problem moral yang dapat memengaruhi kehidupan individu maupun masyarakat di masa depan (Rahmalia & Laeli, 2024).

Pada era modern, tantangan pendidikan anak semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial yang begitu cepat. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap tanggung jawab, rendahnya kejujuran, kurangnya disiplin, meningkatnya perilaku individualistik, serta lemahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menunjukkan adanya problem dalam pembentukan karakter generasi muda (Zulkifli dkk., 2025). Kemudahan akses informasi yang tidak selalu disertai dengan penguatan nilai moral menyebabkan banyak anak mengalami krisis keteladanan dan kebingungan dalam menentukan nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memberikan perhatian yang serius terhadap pembentukan karakter dan akhlak.

Dalam konteks tersebut, keluarga memiliki peran yang sangat strategis sebagai fondasi utama pendidikan karakter. Orang tua bukan hanya bertugas memberikan pengajaran, tetapi juga menjadi teladan yang akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah amanah. Nilai amanah memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Anak yang tumbuh dengan pemahaman amanah akan lebih mampu menjalankan kewajiban, menjaga kepercayaan orang lain, serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya. Oleh karena itu, penanaman nilai amanah dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu kebutuhan mendasar dalam pendidikan anak pada masa kini.

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman yang komprehensif mengenai pendidikan manusia, termasuk pendidikan anak dalam keluarga. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan petunjuk mengenai pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus" (QS. Al-Isra': 9).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan pendidikan anak (Sulkifli dkk., 2026). Salah satu nilai fundamental yang mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an adalah amanah. Konsep amanah tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial dan tanggung jawab publik, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter individu sejak usia dini. Oleh karena itu, nilai amanah perlu dipahami dan diimplementasikan dalam proses pendidikan anak agar mampu melahirkan generasi Muslim yang berakhlak mulia (Gustiana Saputri, 2023).

Prinsip amanah dijelaskan secara tegas dalam QS. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil."

Dalam khazanah tafsir, ayat ini dipahami sebagai perintah untuk menunaikan seluruh bentuk amanah secara benar dan bertanggung jawab. Ibn Kathir menjelaskan bahwa amanah mencakup seluruh hak yang wajib ditunaikan kepada pemiliknya, baik yang berkaitan dengan urusan agama maupun kehidupan sosial (Afifi, 2020). Al-Qurthubi menegaskan bahwa amanah meliputi seluruh tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Sementara itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dipelihara dan dilaksanakan sesuai dengan

tujuan pemberi Amanah (Shihab, 2007). Penafsiran para mufasir tersebut menunjukkan bahwa amanah merupakan nilai fundamental yang tidak hanya relevan dalam kehidupan sosial, tetapi juga memiliki posisi penting dalam pendidikan karakter anak.

Kajian mengenai amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan berbagai pendekatan. Sebagian penelitian mengkaji amanah dalam perspektif kepemimpinan Islam, etika pemerintahan, dan tata kelola organisasi. Penelitian lain menyoroti relevansi amanah terhadap pembentukan karakter, pendidikan akhlak, serta pengembangan nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam. Selain itu, terdapat pula penelitian yang menghubungkan amanah dengan upaya pencegahan korupsi, penguatan integritas, dan pembentukan budaya kerja yang profesional. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa amanah merupakan salah satu nilai sentral dalam ajaran Islam yang memiliki implikasi luas terhadap kehidupan manusia.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan penafsiran QS. An-Nisa' ayat 58 dengan implementasi prinsip amanah sebagai fondasi pendidikan anak dalam keluarga Muslim masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak menempatkan amanah dalam konteks kepemimpinan, birokrasi, atau pendidikan karakter secara umum. Padahal keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam menanamkan nilai amanah kepada anak. Kurangnya kajian yang secara spesifik mengaitkan konsep amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 dengan praktik pendidikan anak dalam keluarga menunjukkan adanya ruang akademik yang masih dapat dikembangkan.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji konsep amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 dari perspektif tafsir serta menganalisis relevansinya terhadap pendidikan anak dalam keluarga Muslim. Fokus penelitian tidak hanya pada pemahaman konseptual mengenai amanah, tetapi juga pada bentuk implementasi nilai tersebut dalam proses pendidikan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir tarbawi yang berupaya menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas pendidikan kontemporer. Di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi generasi muda, diperlukan penguatan nilai-nilai dasar yang dapat menjadi fondasi pembentukan karakter. Melalui kajian terhadap QS. An-Nisa' ayat 58, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa amanah bukan hanya konsep etis yang bersifat teoritis, tetapi juga nilai pendidikan yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan keluarga Muslim untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran para mufasir terhadap konsep amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58, mengkaji relevansinya terhadap pendidikan anak dalam keluarga Muslim, serta merumuskan bentuk implementasi prinsip amanah sebagai fondasi pendidikan anak dalam keluarga Muslim. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana penafsiran para mufasir terhadap konsep amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58; (2) bagaimana relevansi prinsip amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 terhadap pendidikan anak dalam keluarga Muslim; dan (3) bagaimana implementasi prinsip amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 sebagai fondasi pendidikan anak dalam keluarga Muslim.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari teks Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 58 serta sejumlah literatur tafsir otoritatif, meliputi *Tafsir al-Tabari*, *Tafsir Ibn Kathir*, *Tafsir al-Qurthubi*, *Tafsir al-Manar*, dan *Tafsir al-Mishbah*. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan anak, keluarga Muslim, serta pendidikan karakter. Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) yang diintegrasikan secara kritis dengan teori-teori pendidikan Islam guna merumuskan bentuk implementasi prinsip amanah dalam lingkungan keluarga.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Amanah dalam QS. An-Nisa' Ayat 58 Perspektif Tafsir

Pembahasan mengenai amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 perlu ditempatkan dalam konteks besar surat An-Nisa' yang banyak membahas tentang pengaturan kehidupan sosial, perlindungan hak-hak manusia, keadilan, serta tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Di antara ayat-ayat yang berbicara mengenai hubungan sosial tersebut, QS. An-Nisa' ayat 58 memiliki kedudukan yang sangat penting karena memuat dua prinsip fundamental yang menjadi dasar kehidupan manusia, yaitu amanah dan keadilan (Zuhayli, 1991). Kedua prinsip tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Amanah menjadi landasan moral dalam menjalankan tanggung jawab, sedangkan keadilan merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan amanah yang benar.

Prinsip amanah dan keadilan yang menjadi pokok pembahasan dalam ayat ini ditegaskan secara langsung oleh Allah Swt. melalui firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (QS. An-Nisa': 58) (Ri, 2010).

Ayat ini menunjukkan bahwa amanah merupakan perintah langsung dari Allah yang harus diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Perintah untuk menunaikan amanah didahulukan sebelum perintah menegakkan keadilan, yang mengisyaratkan bahwa keadilan hanya dapat terwujud apabila setiap amanah dilaksanakan secara benar. Dalam konteks pendidikan keluarga, ayat ini memberikan petunjuk bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk melaksanakan amanah pendidikan anak dengan penuh tanggung jawab, karena seluruh tugas tersebut pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. yang Maha Mendengar setiap ucapan dan Maha Melihat setiap perbuatan hamba-Nya (Shihab, 2002).

Para mufasir klasik memberikan perhatian yang besar terhadap makna amanah dalam ayat ini. Al-Tabari menjelaskan bahwa kata *al-amānāt* dalam ayat tersebut memiliki makna yang umum dan mencakup seluruh hak yang wajib ditunaikan kepada pemiliknya. Amanah tidak hanya berkaitan dengan titipan harta, tetapi juga mencakup kewajiban agama, tanggung jawab sosial, kekuasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai kewajiban lain yang dibebankan kepada manusia (Ṭabarī, 1954). Penafsiran ini menunjukkan bahwa amanah merupakan konsep yang luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Ibn Kathir menjelaskan bahwa amanah meliputi seluruh hak Allah dan hak sesama manusia yang wajib ditunaikan dengan baik. Menurutnya, setiap individu memiliki tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan kedudukan dan perannya masing-masing (Katsir, 1999). Dalam konteks keluarga, orang tua memegang amanah yang besar berupa tanggung jawab mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak menuju kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan anak pada hakikatnya merupakan bagian dari pelaksanaan amanah yang diperintahkan Allah Swt.

Al-Qurthubi menegaskan bahwa amanah mencakup seluruh kewajiban yang dipercayakan kepada seseorang. Ia menjelaskan bahwa setiap bentuk tanggung jawab harus dilaksanakan secara jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Rushd, 1982). Penafsiran ini menunjukkan bahwa amanah tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam lingkungan keluarga, amanah orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membina perkembangan akhlak, kepribadian, dan nilai-nilai keislaman yang akan menjadi bekal kehidupannya.

Pada periode modern, Muhammad Rasyid Ridha dalam *Tafsir al-Manar* menjelaskan bahwa amanah merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang baik. Menurutnya, berbagai kerusakan sosial sering kali berawal dari pengabaian amanah dalam kehidupan individu maupun keluarga (Rasyīd Riḍā, t.t.). Oleh karena itu, pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter amanah perlu ditanamkan sejak usia dini agar lahir generasi yang memiliki integritas dan tanggung jawab.

Sementara itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dipelihara dan dilaksanakan sesuai tujuan pemberi amanah. Dalam konteks keluarga, anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua untuk dijaga, dibimbing, dan dididik secara optimal (Shihab, 2002). Penafsiran ini menunjukkan bahwa pendidikan anak bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan bentuk pelaksanaan amanah yang memiliki dimensi spiritual dan pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

Berdasarkan berbagai penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 memiliki makna yang luas dan mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara benar. Dalam konteks pendidikan keluarga, amanah tidak hanya dipahami sebagai nilai yang diajarkan kepada anak, tetapi juga sebagai tanggung jawab orang tua dalam melaksanakan proses pendidikan secara optimal (Noer Aly, 1999). Oleh karena itu, prinsip amanah dalam ayat ini memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak dalam keluarga Muslim.

2. Relevansi Prinsip Amanah terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim

Nilai amanah yang terkandung dalam QS. An-Nisa' ayat 58 memiliki relevansi yang sangat erat dengan pendidikan anak dalam keluarga Muslim. Hal ini karena tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu karakter utama yang harus dimiliki seorang Muslim adalah sifat amanah yang tercermin dalam sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai amanah kepada anak. Sejak usia dini, anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua dan lingkungan sekitarnya (Tafsir, 1992). Apabila orang tua menunjukkan sikap jujur, menepati janji, bertanggung jawab, dan menjaga kepercayaan, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah tertanam dalam diri anak. Sebaliknya,

apabila anak terbiasa melihat perilaku yang bertentangan dengan nilai amanah, maka proses pembentukan karakter akan mengalami hambatan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, amanah merupakan bagian dari akhlak yang harus dibentuk melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Rasulullah Saw. dikenal sebagai sosok *al-Amīn* karena memiliki sifat amanah yang sangat tinggi. Keteladanan Rasulullah tersebut menjadi dasar penting dalam pendidikan karakter anak. Orang tua tidak cukup hanya memberikan nasihat, tetapi juga harus menghadirkan contoh nyata mengenai bagaimana amanah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi amanah dalam pendidikan anak juga terlihat dari perannya dalam membangun kesadaran tanggung jawab. Anak yang dibiasakan menjalankan amanah akan belajar memahami bahwa setiap tugas memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi. Kesadaran ini akan membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimilikinya. Oleh karena itu, nilai amanah tidak hanya penting bagi kehidupan individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berintegritas.

Selain itu, amanah memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan kejujuran. Anak yang dibiasakan menjaga amanah akan lebih mudah memahami pentingnya berkata benar, menepati janji, dan menjaga kepercayaan orang lain. Karakter tersebut menjadi fondasi bagi perkembangan moral yang sehat dan menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam dalam keluarga.

3. Implementasi Prinsip Amanah sebagai Fondasi Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim

Implementasi prinsip amanah dalam pendidikan anak perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Penanaman amanah tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan penguatan nilai secara terus-menerus sejak usia dini.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah melalui keteladanan orang tua. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk karakter anak. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihatnya setiap hari. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan sikap amanah dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menepati janji, melaksanakan tanggung jawab, berkata jujur, serta menjaga kepercayaan orang lain. Ketika anak menyaksikan perilaku tersebut secara konsisten, nilai amanah akan tertanam secara alami dalam dirinya.

Langkah kedua adalah membiasakan anak melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tingkat perkembangannya. Orang tua dapat memberikan tugas-tugas sederhana seperti merapikan tempat tidur, menjaga barang miliknya, mengerjakan tugas sekolah, atau membantu pekerjaan rumah. Melalui pembiasaan tersebut, anak belajar bahwa setiap amanah harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Langkah ketiga adalah memberikan kepercayaan kepada anak secara bertahap. Pemberian kepercayaan merupakan sarana pendidikan yang efektif untuk melatih rasa tanggung jawab. Ketika anak diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas tertentu dan dipercaya menyelesaikannya sendiri, ia akan belajar memahami makna amanah secara langsung. Kepercayaan yang diberikan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Langkah berikutnya adalah menanamkan kesadaran spiritual bahwa setiap amanah akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Pendidikan amanah dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hubungan sosial, tetapi juga didasarkan pada kesadaran keimanan. Anak perlu memahami bahwa Allah senantiasa mengetahui segala perbuatan manusia dan setiap tanggung jawab akan dimintai pertanggungjawaban kelak. Kesadaran spiritual ini akan membentuk pengawasan diri (*self control*) yang lebih kuat dibandingkan sekadar pengawasan eksternal.

Selain itu, orang tua perlu memberikan apresiasi terhadap perilaku amanah yang ditunjukkan anak serta melakukan evaluasi apabila terjadi penyimpangan. Apresiasi yang tepat dapat memperkuat kebiasaan positif, sedangkan evaluasi yang dilakukan dengan bijaksana dapat membantu anak memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Dengan demikian, proses pendidikan amanah berlangsung secara seimbang antara pembinaan, penguatan, dan pengawasan.

Melalui berbagai bentuk implementasi tersebut, prinsip amanah dalam QS. An-Nisa' ayat 58 dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pendidikan anak dalam keluarga Muslim. Amanah tidak hanya membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, tetapi juga berkontribusi dalam melahirkan generasi yang memiliki integritas moral serta kesadaran spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, implementasi amanah dalam pendidikan keluarga merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap QS. An-Nisa' ayat 58, dapat disimpulkan bahwa konsep amanah dalam ayat tersebut memiliki makna yang luas dan mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Para mufasir seperti Al-Tabari, Ibn Kathir, Al-Qurthubi, Rasyid Ridha, dan M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa amanah tidak hanya berkaitan dengan penjagaan harta atau pemenuhan hak-hak tertentu, tetapi juga mencakup seluruh kewajiban yang dipercayakan kepada manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia. Dalam konteks keluarga, amanah dapat dipahami sebagai tanggung jawab orang tua dalam menjaga, membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan berbagai tanggung jawab kehidupan dengan baik. Oleh karena itu, QS. An-Nisa' ayat 58 tidak hanya mengandung pesan moral yang bersifat umum, tetapi juga memberikan landasan normatif yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga Muslim.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai amanah memiliki relevansi yang sangat erat dengan pendidikan anak karena berperan dalam pembentukan karakter yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan dapat dipercaya. Implementasi prinsip amanah dalam keluarga Muslim dapat dilakukan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan tanggung jawab, pemberian kepercayaan sesuai tahap perkembangan anak, serta penanaman kesadaran spiritual mengenai pentingnya mempertanggungjawabkan setiap amanah di hadapan Allah Swt. Melalui proses pendidikan yang berkelanjutan tersebut, nilai amanah tidak hanya menjadi pengetahuan yang dipahami oleh anak, tetapi juga berkembang menjadi karakter yang melekat dalam dirinya. Dengan demikian, implementasi prinsip amanah sebagaimana diajarkan dalam QS. An-Nisa' ayat 58 dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi Muslim yang berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, dan kehidupan berbangsa secara lebih luas.

Daftar Referensi

References

Afifi, Akhmad Mutawakil. PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR"AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2020.

Besari, Anam. PENDIDIKAN KELUARGA SEBAGAI PENDIDIKAN PERTAMA BAGI ANAK. 2022.

Gustiana Saputri, Delpi. "KONSEP AMANAH DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis dan Implikasinya dalam Konteks Modern)." PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1824/.

Katsir, Ibnu. "Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm." Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999.

Noer Aly, Hery. Ilmu Pendidikan Islam. Logos Wacana Ilmu, 1999. http://repository.iainbengkulu.ac.id/10435/.

Rahmalia, Siti Maulida, dan Sobrul Laeli. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kepribadian Anak." Karimah Tauhid 3, no. 9 (2024): 10007–18. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14596.

Rasyīd Riḍā. Tafsir Al Manar. t.t. Diakses 25 Juni 2026. http://archive.org/details/darululoomalislamia-tafsir-al-manar.

Ri, Departemen Agama. "al-Qur'an dan Terjemahnya." Bandung: CV. Diponegoro, 2010. https://tashih.kemenag.go.id/uploads/proses_pentashihan/2019-03/63894e0697016f81443f6afd9bf229b4.pdf.

Rushd, Ibn. "Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubi." Bidayah al-Mujtahid, 1982.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir al-misbah." Jakarta: lentera hati 2 (2002): 52–54.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir al-mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-qur'an, cet." Jakarta: Lentera Hati, 2007, 566–67.

Sulkifli, Fikriyanti Putri Pratama, Dewi Arsinta, dan Muh Anwar Abdullah. "Tafsir Ayat Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan (QS. Al-An'am/6: 91-92, QS. Ali Imron/3: 7, 164, QS. Al-Isra'/17: 9, 82)." NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA 2, no. 3 (2026): 455–60. https://doi.org/10.62387/naafi.v2i3.420.

Ṭabarī. Jāmi'al-bayān'an ta'wīl āy al-Qur'ān. 1954.

Tafsir, Ahmad. Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya, 1992.

Zuhayli, Wahbah. Al-tafsir Al-munir: Fi Al-'aqidah Wa Al-syariah Wa Al-manhaj. Darul Fikir, 1991.

Zulkifli, Hari Suriadi, dan Neni Sriwahyuni. "Problematika Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi." Journal of Social, Educational and Religious Studies 1, no. 2 (2025): 20–37.